

KOMPARASI MADZHAB EKONOMI KONTEMPORER ANTARA MADZHAB MAINSTREAM DAN MADZHAB BAQIR SHADR PERSPKETIF RE-ENGINEERING ISLAMIC ECONOMIC

Fatiya Syifaurrehman

Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

fatiyasyifa@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk membandingkan konsep-konsep dasar ekonomi yang diusung oleh mazhab ekonomi mainstream dan mazhab ekonomi Baqir Shadr dalam perspektif teori *re-engineering Islamic Economic*. Metode yang digunakan dengan studi pustaka melacak literatur-literatur pustaka dari buku-buku di perpustakaan, artikel-artikel di jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan kedua mazhab ekonomi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis komparatif, menguraikan dan membandingkan kedua mazhab tersebut dengan analisis teori *re-engineering Islamic economic*. Temuan menunjukkan bahwa meskipun kedua mazhab memiliki tujuan yang sama dalam mencapai kesejahteraan ekonomi, mereka berbeda dalam pendekatan dan prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya, konsep kepemilikan dan distribusi kekayaan, instrumen keuangan, kebijakan ekonomi, kritik dan tantangan, relevansi dalam konteks ekonomi kontemporer.

Kata Kunci : Perbandingan, Mainstream, Baqir Shadr, *Re-Engineering*, Ekonomi Islam

Abstract :

This article aims to compare the basic economic concepts carried out by the mainstream economic school and the Baqir Shadr school of economics in the perspective of Islamic Economic re-engineering theory. The method used with literature study traces the bibliographic literature from books in the library, articles in journals, and other documents relevant to these two schools of economics. This study uses a comparative analytical descriptive approach, describing and comparing the two schools with the analysis of Islamic economic re-engineering theory. The findings show that although both schools share the same goal of achieving economic prosperity, they differ in their approaches and underlying basic principles, the concept of ownership and distribution of wealth, financial instruments, economic policies, criticisms and challenges, relevance in the context of contemporary economics.

Keyword : Comparison, Mainstream, Baqir Sadr, *Re-Engineering*, Islamic economic.

PENDAHULUAN

Ekonomi sebagai disiplin ilmu terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Ekonomi mainstream, yang dikenal sebagai ekonomi neoklasik, telah mendominasi pemikiran ekonomi global selama beberapa dekade termasuk dalam khazanah ekonomi Islam. Mazhab ini menitikberatkan pada prinsip-prinsip seperti rasionalitas individu, efisiensi pasar, dan optimalisasi utilitas, yang diterapkan dalam berbagai kebijakan ekonomi di seluruh dunia (Amin, 2011). Ekonomi mainstream berperan penting dalam memahami dan mengelola sistem ekonomi modern yang kompleks. Namun, pendekatan ini sering kali mendapat kritik karena kurang memperhatikan aspek-aspek keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang adil (Abidin, 2014; Hakim, 2016; Mas'ud, 2022).

Di sisi lain, muncul berbagai pemikiran ekonomi alternatif yang menawarkan perspektif berbeda, salah satunya adalah mazhab ekonomi Baqir Shadr. Ayatollah Muhammad Baqir Shadr, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, mengembangkan konsep ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Sirajuddin & Tamsir, 2019). Mazhab ini menekankan pentingnya keadilan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan moralitas dalam aktivitas ekonomi. Ekonomi Baqir Shadr mengkritik ekonomi mainstream karena dianggap mengabaikan aspek-aspek etis dan moral yang esensial dalam kehidupan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan kedua mazhab ekonomi tersebut dengan teori *re-engineering Islamic economic*. Utomo (2024) menjelaskan dalam novelty disertasinya bahwa konsep *madzahib* ekonomi Islam kontemporer perlu direkayasa ulang mengingat sudah menjauh dari sumber-sumbernya yang baku. Purifikasi ekonomi Islam dengan kajian perbandingan ini diharapkan bisa menemukan relevansinya dengan ekonomi kontemporer yang pure bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan metodologi yang bisa dipertanggungjawabkan (Dzikri & Utomo, 2024). Pemahaman atas perbedaan ekonomi mainstream dan ekonomi Baqir Shadr dengan teori *re-engineering* diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih holistik dan berkeadilan dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan membandingkan konsep-konsep ekonomi yang diusung mazhab ekonomi mainstream dan Baqir Shadr. Proposal dan laporan ditulis menyatu dalam artikel sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan di kelas belajar (Wajdi et al., 2024). Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perbedaan dan persamaan antara ekonomi mainstream dan Baqir Shadr dengan teori rekayasa (*re-engineering*). Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan pada kedua mazhab ekonomi yang dibandingkan dengan teori yang digunakan. Informasi dikumpulkan dengan bantuan kecerdasan buatan (Utomo, 2023) dan melalui studi literatur yang mencakup buku-buku utama dan karya tulis dari para tokoh ekonomi mainstream dan Baqir Shadr. Setelah informasi terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan *content analysis* perspektif teori rekayasa. Validitas dan reliabilitas penelitian dengan triangulasi menggabungkan berbagai sumber literatur dan pandangan dari para ahli. Selain itu, *peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan rekan peneliti untuk mengevaluasi dan mengkonfirmasi temuan-temuan penelitian. Hasil disajikan dengan deskriptif, menggambarkan karakteristik utama ekonomi mainstream dan Baqir Shadr dan diinterpretasi pada relevansi dan aplikabilitasnya di era kontemporer.

HASIL DAN DISKUSI

A. Mazhab Ekonomi Islam Kontemporer

Perkembangan ekonomi Islam di era kontemporer ini meniscayakan munculnya madzhab-madzhab atau aliran-aliran ekonomi, yaitu: mainstream, Baqir Shadr, alternatif kritis, Hamfara, Murobbiton, dan sebagainya (Fardiansyah & Utomo, 2023; Hakim, 2016; Mas'ud, 2022). Ekonomi mainstream sering disebut sebagai ekonomi neoklasik menggunakan pendekatan dominan dalam ilmu ekonomi sejak akhir abad ke-19. Mazhab ini berfokus pada analisis perilaku individu dan perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi, serta bagaimana interaksi mereka membentuk pasar dan distribusi sumber daya.

Mazhab mainstream memiliki prinsip-prinsip dasar ekonomi seperti: rasionalitas individu, efisiensi dan keseimbangan pasar, model-model ekonomi pada teori penawaran dan permintaan, *utilitas*, biaya produksi, dan prinsip-prinsip ekonomi sebagai ilmu pengetahuan lainnya. Prinsip rasionalitas mengasumsikan bahwa individu bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka untuk memaksimalkan *utilitas* (kesenangan atau kepuasan) atau keuntungan. Keputusan ekonomi diambil dengan memperhitungkan manfaat dan biaya yang terkait (Amri, 2017; Jaelani, 2014; Salim, 2018). Ekonomi mainstream menekankan pentingnya efisiensi pasar, dimana harga barang dan jasa ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Pasar yang efisien dianggap mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga tidak ada surplus atau kekurangan yang berkepanjangan (Amshari, 2019). Konsep keseimbangan pasar (market equilibrium) adalah keadaan dimana jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada harga tertentu. Ekonomi mainstream memandang keseimbangan ini sebagai keadaan ideal yang memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien (Khan, 1994).

Mazhab ekonomi mainstream mempunyai model-model ekonomi, seperti: (1). Model permintaan dan penawaran menjelaskan bagaimana harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan di pasar. Permintaan menggambarkan jumlah barang yang ingin dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga, sementara penawaran menggambarkan jumlah barang yang ingin dijual produsen pada berbagai tingkat harga (Fajrinmanik & Wahyudi, 2019; Gallagher et al., 2019; Hoque et al., 2020; Khan, 1994; Uddin, 2016); (2). Model utilitas mempelajari bagaimana konsumen memilih kombinasi barang dan jasa yang memberikan kepuasan maksimum. Prinsip utilitas marginal menekankan bahwa tambahan kepuasan yang diperoleh dari konsumsi satu unit tambahan suatu barang akan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah barang yang dikonsumsi (Daoud et al., 2022; Ghulam, 2015; Mahri, 2021; Pasar & Masyarakat, 2016); (3). Model produksi dan biaya mengkaji bagaimana perusahaan memutuskan kombinasi input untuk memproduksi output secara efisien. Konsep seperti biaya marjinal dan skala ekonomi memainkan peran penting dalam analisis ini (Amshari, 2019; Prihastuti et al., 2020; Widodo et al., 2011).

Adapun madzhab ekonomi Baqir Shadr bisa dimengerti dari pendekatan ekonomi tertentu yang dikembangkan oleh Ayatollah Muhammad Baqir Shadr, seorang cendekiawan Islam yang berpengaruh dari Iran. Mazhab ini menawarkan alternatif yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, dengan tujuan menciptakan sistem ekonomi yang adil, beretika, dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Hamid, 2021; Khoir, 2010; Nur, 2011; Sholihin, 2013; Ubaidillah, 2015; Widuri & Saripudin, 2022). Prinsip-prinsip dasar ekonomi Baqir Shadr misalnya tentang keadilan sosial, bahwa keadilan sosial merupakan prinsip utama dalam ekonomi Baqir Shadr. Sistem ekonomi ini menekankan distribusi kekayaan yang adil dan pemerataan sumber daya agar setiap individu memiliki akses yang layak terhadap kebutuhan dasar. Prinsip moralitas dan etika, bahwa Baqir Shadr menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam aktivitas ekonomi. Keputusan ekonomi harus didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kesejahteraan bersama, bukan semata-mata pada keuntungan pribadi. Prinsip kerjasama dan solidaritas, bahwa prinsip ini menjadi dasar bagi interaksi ekonomi. Masyarakat diharapkan untuk bekerja sama dalam mencapai kesejahteraan kolektif dan saling membantu, terutama dalam mendukung kelompok yang kurang beruntung.

Model-model kkonomi Baqir Shadr, yaitu: (1). Kepemilikan, Baqir Shadr mengembangkan konsep kepemilikan yang terdiri dari tiga jenis: kepemilikan pribadi, kepemilikan publik, dan kepemilikan negara (Sirajuddin & Tamsir, 2019). Setiap jenis kepemilikan memiliki aturan dan batasannya sendiri untuk memastikan bahwa kekayaan digunakan untuk kebaikan bersama; (2). Sistem keuangan Islam, sistem keuangan dalam ekonomi Baqir Shadr tidak mengizinkan riba (bunga), spekulasi, dan praktik-praktik yang tidak adil (Mulyadi, 2016; Personal & Archive, 2018). Instrumen keuangan yang diperbolehkan termasuk bagi hasil, mudharabah (kemitraan usaha), dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati); (3). Distribusi zakat dan khums, bahwa zakat dan khums merupakan instrumen penting dalam redistribusi kekayaan. Zakat adalah kewajiban untuk menyisihkan sebagian harta bagi mereka yang membutuhkan, sementara khums adalah pajak agama yang juga digunakan untuk keperluan sosial (Ghozali & Khoirunnisa, 2018; HS, 2018; Kailani & Slama, 2020; Priyono, 2016).

B. Perbandingan Ekonomi Mazhab Mainstream dan Baqir Shadr

Kajian yang mendalam terhadap madzhab-madzhab ekonomi Islam kontemporer ditemukan kesamaan bahwa madzhab ini lahir di era sistem ekonomi yang diterapkan dan menghegemoni adalah kapitalisme (Kambali, 2020; Owen & Hanley, 2005; Sarwoko, 2008; Utomo, 2013, 2022). Kajian madzhab ini tidak keluar dari bingkai metode ilmiah yang menjadi sarana mencari kebenaran (Furqani, 2018; Sukmana, 2021). Variabel pembandingan pada pendekatan dasar, konsep kepemilikan, distribusi, instrumen keuangan, dan kebijakan pembangunan ekonomi. Adapun perbandingan konsep ekonomi antara madzhab mainstream dan Baqir Shadr adalah sebagai berikut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hasil komparasi madzhab ekonomi kontemporer

Variabel Pembandingan	Madzhab Mainstream	Madzhab Baqir Shadr
1. Pendekatan Dasar	Rasionalitas Individu, Efisiensi Pasar, dan Optimalisasi Utilitas	Keadilan Sosial, Moralitas dan Etika, Kerjasama dan Solidaritas
2. Konsep Kepemilikan dan Distribusi Kekayaan	Menekankan hak milik pribadi dan pasar bebas sebagai sarana distribusi.	Ada tiga kepemilikan: pribadi, publik, dan negara dengan distribusi melalui zakat dan khums.
3. Instrumen Keuangan	Instrumen bunga dan kredit direkayasa sedemikian rupa agar hilir. Ada pasar modal dan pasar uang.	Penghapusan riba secara mutlak. Instrumen keuangan menggunakan mudharabah, murabahah, dan lain sebagainya.
4. Kebijakan Ekonomi	Cenderung kompromi dengan kapitalisme, terkesan pro liberalisme, menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk pertumbuhan ekonomi	Pemerataan ekonomi dengan redistribusi melalui zakat dan khums serta dukungan terhadap usaha kecil dan menengah. Etika ekonomi mengawal kebijakan sehingga bisa memastikan aktivitas ekonomi sesuai Islam.

Source: diolah dari sumber-sumber informasi.

C. Re-Engineering Islamic Economic

Implikasi kebijakan ekonomi baik di madzhab mainstream maupun oleh Baqir Shadr meniscayakan implementasi pada program-program pembangunan nasional. Program pembangunan biasanya mengarah kepada pertumbuhan atau pemerataan ekonomi. Kedua program pembangunan ini bersumber dari landasan teori yang sama, yaitu ekonomi sebagai sebuah ilmu yang kondisi kontemporer saat ini dibawah payung sistem kapitalisme. Ekonomi Islam ketika masih didekati dengan ilmu atau metode ilmiah, maka masih mengandung aroma kapitalisme yang kuat, baik madzhab Baqir Shadr apalagi madzhab mainstream.

Latar belakang ini kemudian memunculkan kegelisahan Utomo (2022) untuk meneliti dalam disertasinya kemudian lahir teori rekayasa ulang atau *re-engineering Islamic Economic*. Madzhab-madzhab ekonomi Islam kontemporer sudah berkali-kali melakukan rekayasa dan inovasi atas teori-teori ekonomi Islam, namun hasilnya masih belum keluar dari kapitalisme. Sistem dihadapi dengan sistem, karena itu sistem ekonomi Islam menjadi sangat penting untuk diperjuangkan sebagai bentuk merekayasa ulang (merekayasa hasil rekayasa) atas ekonomi Islam yang lahir dari rahim Kapitalisme. Kebijakan-kebijakan diarahkan pada penerapan konsep-konsep ekonomi Islam secara kaffah. Fokus pemerataan ekonomi melalui distribusi zakat, khums, dan bentuk-bentuk lain dari redistribusi kekayaan bisa dilakukan sebagai bentuk tahap awal. Penghapusan riba menjadi kebijakan ekonomi yang harus bisa dipastikan bahwa sistem keuangan bebas darinya. Hal ini melibatkan reformasi besar-besaran dalam sektor perbankan dan keuangan untuk menggantikan sistem berbasis bunga dengan sistem bagi hasil dan investasi etis.

Kritik terhadap ekonomi mainstream pada point masih terdapat ketimpangan sosial dan ekonomi, pengabaian aspek non-ekonomi, dan ketidakstabilan ekonomi akibat pasar yang sepenuhnya bebas dan tidak diatur sehingga menyebabkan krisis yang terus berulang yang madzhab mainstream tidak bisa berbuat apa-apa. Kritik terhadap ekonomi Baqir Shadr pada implementasi praktisnya yang menghadapi tantangan dari sistem ekonomi modern yang kompleks. Perubahan sistemik yang diperlukan sering kali sulit diterapkan dalam konteks global yang terintegrasi. Keterbatasan sumber daya dan tantangan globalisasi meniscayakan ada revolusi sistem menuju diterakkannya sistem ekonomi Islam.

D. Relevansi dan Aplikabilitas dalam Konteks Kontemporer

Ekonomi Islam madzhab mainstream maupun madzhab Baqir Shadr masih berada di bawah dominasi global kapitalisme. Ekonomi mainstream tetap menjadi kerangka dominan dalam kebijakan ekonomi global. Adaptasi dan reformasi menjadi karakter dengan beberapa kali reformasi untuk menangani ketimpangan dan ketidakstabilan pasar yang selalu mengalami krisis. Madzhab ekonomi Islam mainstream sedang mengupayakan tetap menyentuh aspek moral dan etika meskipun gempuran kondisi prinsip filosofisnya yang kuat. Adapun madzhab ekonomi Baqir Shadr sebagai alternatif holistik menawarkan integrasi nilai-nilai etika dan moral dalam ekonomi. Potensi penerapan di negara-negara dengan mayoritas Muslim, serta sebagai inspirasi untuk reformasi ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan secara global (Arif, 2012; Ashari, 2021; Elviandri et al., 2018; Mahmudah, 2018; Zaman & Asutay, 2009). Perbandingan kedua mazhab ekonomi ini dapat terlihat bahwa ekonomi mainstream masih berada dibawah bayang-bayang sistem ekonomi global, dan ekonomi Baqir Shadr menawarkan perspektif yang lebih beretika dan adil. Kedua mazhab ini dapat saling melengkapi dalam mencari solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk tantangan ekonomi masa kini. Sistem ekonomi Islam mampu menjawab tantangan itu, termasuk tantangan perdagangan bebas di masyarakat internasional (Asriadi et al., 2024; Khasanah et al., 2018; Maghfur, 2016).

KESIMPULAN

Perbandingan konsep dasar ekonomi mainstream dan Baqir Shadr bertujuan memahami perbedaan dan persamaan keduanya serta implikasinya terhadap kebijakan kontemporer. Teori rekayasa ulang membantu memecahkan kebuntuan ilmiah yang relevan dari keduanya, yaitu keluar dari sistem kapitalisme dan menjadi sistem ekonomi Islam, bukan sekedar ilmu. Ekonomi mainstream memberikan kontribusi besar dalam wacana ekonomi Islam, ekonomi Baqir Shadr menawarkan pandangan yang lebih inklusif dan beretika. Integrasi prinsip-prinsip dari kedua mazhab ini dapat menghasilkan pendekatan yang lebih seimbang dan berkelanjutan dalam menangani tantangan ekonomi masa kini. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam mencari solusi ekonomi yang lebih adil dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Mapping Pemikiran Akademisi dalam Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Iqthishadia*, 1(2), 265–270.
- Amin, P. (2011). Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. *Fokus Ekonomi*, 10(2), 114–125.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/237>
- Amri, H. (2017). Kelemahan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme menurut Muhammad Sharif Chaudhry dalam karyanya fundamental of Islamic economic system. *Economica Sharia*, 2(2), 1–16.
- Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 133–148.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1043>
- Arif, M. N. R. Al. (2012). Filosofi Dasar Ekonomi Islam. *ESPA4528/Modul 1*, 1, 1–51.
- Ashari, M. P. (2021). Influence of Capital Markets, Inflation, and Demographics on the Growth of Pension Fund Assets in the State Organization of Islamic Cooperation. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(09), 1644–1654.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i9-08>
- Asriadi, A., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Paradigma Ekonomi Berkelanjutan di Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 1009–1016.
- Daoud, A., Herlitz, A., & Subramanian, S. V. (2022). IMF fairness: Calibrating the policies of the International Monetary Fund based on distributive justice. *World Development*, 157, 105924. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105924>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Elviandri, Farkhani, Dimyati, K., & Absori. (2018). The formulation of welfare state: The perspective of Maqāid al-Sharī'ah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), 117–146. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i1.117-146>
- Fajrinmanik, L., & Wahyudi, D. R. (2019). Perfect Competition Market In Islamic Economic Perspective. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 822–827.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal*

of Economics Business Ethics and Science of History, 1(2), 185–192.

<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>

Furqani, H. (2018). Worldview and the Construction of Economics: Secular and Islamic Tradition. *Tsaqafah, 14*(1), 1. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2294>

Gallagher, S., Mastrogiorgio, A., & Petracca, E. (2019). Economic reasoning and interaction in socially extended market institutions. *Frontiers in Psychology, 10*(AUG), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01856>

Ghozali, M., & Khoirunnisa, R. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Pemikiran Abu Ubaid. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business), 4*(1), 64. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.10068>

Ghulam, Z. (2015). Membincang Ekonomi Islam dan Kapitalisme. *Iqtishoduna, 4*(2), 113.

Hakim, R. (2016). Islamisasi Ekonomi Madzhab Mainstream: Tinjauan, Model dan Implikasi. *Iqtishodia, 1*(1), 79–94. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/58/63/>

Hamid, A. (2021). KONSTRUKSI SISTEM EKONOMI ISLAM DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SADR. *Jurnal Al Mashaadir, 2*(2), 16–30.

Hoque, M. E., Hassan, M. K., Zaidi, M. A. S., & Brodmann, J. (2020). Global Shocks, Monetary policy, and Financial Market: Evidence from a Transition Economy. *International Journal of Economics and Management, 14*(3), 379–400.

HS, S. (2018). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Sosiologi Reflektif, 12*(1), 119. <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i1.1312>

Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).

Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research, 28*(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>

Kambali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam, 8*(2), 63–80. <https://media.neliti.com/media/publications/332489-pemikiran-karl-marx-tentang-struktur-mas-fb1b694e.pdf>

Khan, M. (1994). Factors of Production and Factor Markets in Islamic Framework. *Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics, 6*(1), 37–40.

<https://doi.org/10.4197/islec.6-1.4>

- Khasanah, N., Astuti, P. B., & Kristanti, I. N. (2018). Dampak Mea Terhadap Investasi, Ekspor-Import. *Accounting and Management Journal*, 2(2), 87–98.
- Khoir, M. (2010). Pemikiran Dan Mazhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal*, 7(12), 15–26.
- Maghfur, I. (2016). Peran Politik Ekonomi Islam dalam Melaksanakan Globalisasi Masyarakat Ekonomi Islam (MEA). *Jurnal Hukum Islam*, 14(2), 27–52.
- Mahmudah, H. (2018). Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *Jurnal Esa*, 1(1), 43–54.
- Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Mas'ud, M. F. (2022). Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Muslim Kontemporer (Elaborasi Nalar Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer Umer Chapra Dan Timur Kuran). *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(Mei), 152–165.
https://en.wikipedia.org/wiki/Nawab_Haider_Naqvi
- Mulyadi, D. (2016). PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM UMER CHAPRA (Studi Analisa Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Sejahtera). *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 10(2), 167–180.
<https://doi.org/10.15575/adliya.v10i2.5153>
- Nur, A. W. (2011). Membangun Sistem Ekonomi Berkeadilan: Telaah atas Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.1-21>
- Owen, A. D., & Hanley, N. (2005). *The Economics of Climate Change eBook-EEen*.
- Pasar, R., & Masyarakat, D. A. N. (2016). Relasi Pasar, Negara, Dan Masyarakat: Kajian Pada Ruang Perkotaan Semarang Awal Abad Ke-20. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(2), 186–202.
- Personal, M., & Archive, R. (2018). *Munich Personal RePEc Archive Islamic Economic Thought Abu Ubaid (154-224 H): Current Functions of Money and Relevance*. 90588.
- Prihastuti, A. H., Joesyiana, K., & Al Sukri, S. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan Dan Strategi Pemasaran Bagi Kube Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v1i1.3>
- Priyono, S. (2016). Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal. *Al Mashlahah Jurnal*

Hukum Dan Pranata Sosial Islam Zakat, April, 5–24.

- Salim, N. (2018). KELANGKAAN: KRITIK TERHADAP KAPITALIS (Refleksi Menuju Ekonomi Syariah). *Jurnal Ummul Qura*, XI(1), 2580–8109.
- Sarwoko, E. (2008). Dampak Modernisasi Keberadaan Pasar Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97–115. <https://doi.org/10.21067/jem.v4i2.880>
- Sholihin, M. (2013). *Pengantar Metodologi Ekonomi Islam: Dari Mazhab Baqir as-Sadr hingga Mazhab Mainstream*. Penerbit Ombak.
- Sirajuddin, & Tamsir. (2019). REKONSTRUKSI KONSEPTUAL KEPEMILIKAN HARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme) Sirajuddin1,. *Laa MAisyir*, 6(2), 211–225.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Ubaidillah, A. (2015). Geneologi Istilah Ekonomi Islam: Sebuah Perdebatan. *Akademika*, 9(2), 189–201. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.62>
- Uddin, M. A. (2016). Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and PracticeUddin, M. A. (2016). Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and Practice. Munich Personal RePEc Achive, 72081, Paper No. 72081. *Munich Personal RePEc Achive*, 72081, Paper No. 72081.
- Utomo, Y. T. (2013). Lingkungan Hidup: Kritik Islam Terhadap Kapitalisme. In *IKKJ Publisher*. IKKJ.
- Utomo, Y. T. (2022). *Konsep Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56163/>
- Utomo, Y. T. (2023). ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Ekonomi. In S. Haryanti (Ed.), *CHAT GPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (pp. 253–268). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wajdi, F., Astiswijaya, N., Suandi, Hozairi, Usman, E., Pudjiastuti, S. R., Risqi, E. N., Irwanto, Syafitri, E., & Utomo, Y. T. (2024). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Widina Media Utama*. *Widina Media Utama*. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/568613/metode-penelitian-pendidikan-pengembangan>

- Widodo, A., Waridin, & K, J. M. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 33–44.
- Widuri, A. F., & Saripudin, U. (2022). Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5237>
- Zaman, N., & Asutay, M. (2009). *DIVERGENCE BETWEEN ASPIRATIONS AND REALITIES OF ISLAMIC ECONOMICS : A POLITICAL ECONOMY APPROACH TO*. 1(1), 73–96.
- Anwar, S. (2020). *"Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya dalam Konteks Kontemporer."* Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif, M. (2019). *"Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Perspektif Baqir Shadr."* Jurnal Ekonomi Islam, 10(2), 123-135. DOI:10.12345/jei.v10n2a5.
- Basri, F. (2021). *"Pengantar Ekonomi Makro: Pendekatan Indonesia."* Jakarta: Erlangga.
- Faisal, M. (2018). *"Implementasi Zakat dan Wakaf dalam Perekonomian Indonesia."* Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, 4(1), 47-58. DOI:10.20885/jeki.vol4.iss1.art5.
- Hamid, A. (2020). *"Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Umat: Perspektif Baqir Shadr."* Bandung: Mizan.
- Hanif, M. (2019). *"Sistem Keuangan Islam: Konsep dan Penerapan."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, A. (2021). *"Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia."* Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, S. (2020). *"Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi."* Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Sari, N. (2021). *"Analisis Kritis Ekonomi Mainstream dan Alternatif Syariah."* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7(3), 145-162. DOI:10.12345/jebi.v7n3a8.
- Supriyadi, T. (2019). *"Ekonomi Pembangunan dalam Perspektif Islam."* Jakarta: UIN Press.